

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem internasional merupakan interaksi yang sangat dinamis, kerangka hubungan secara mendasar akan selalu berbentuk pada konsep kerjasama, persaingan dan konflik. Kajian Internasional tumbuh dan berkembang dengan konsepsi menghindari konflik dari perang dengan bercermin dengan apa yang terjadi dan akibat dari Perang Dunia I. Dari konsepsi untuk menghindari perang banyak teori-teori serta instrumen untuk mencari dan mencapai perdamaian. Salah satu alat yang digunakan dalam mencapai perdamaian itu adalah diplomasi.

Kini diplomasi sudah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan bernegara serta menjadi dasar bagi dunia agar menciptakan suatu perdamaian. Diplomasi disini ditunjukkan untuk memelihara kebijakan luar negeri suatu pemerintah dalam mempengaruhi kebijakan dan sikap pemerintah negara lainnya. Diplomasi merupakan praktik pelaksanaan hubungan antara negara melalui perwakilan resmi. Diplomasi dapat mencakup seluruh proses hubungan luar negeri, pembentukan kebijaksanaan luar negeri, serta pelaksanaannya. Prinsipnya, kebijakan diplomasi harus berkontribusi dalam memecahkan persoalan atau mengurangi beban-beban domestik.

Diplomasi dalam dunia politik mengacu pada suatu proses komunikasi antara aktor-aktor internasional melalui upaya negosiasi untuk menyelesaikan konflik. Proses ini telah diperbaharui, diinstitutionalisasi dan diprofesionalkan

di beberapa negara-negara di dunia. Selama periode ini, banyak pihak berpartisipasi dalam kerjasama diplomatik antar negara, tidak hanya aktor negara, tetapi juga aktor non-negara, dan mereka menjadi semakin dominan dalam diplomasi yang dilakukan oleh banyak negara di dunia. Penggunaan *soft power* sangat diandalkan di era ini. Karena aktor-aktor yang berperan bukan lagi negara-negara politik global, melainkan aktor-aktor baru yang bermunculan. Itu sebabnya *soft power* lebih persuasif daripada tekanan.

Konsep power telah berubah dari menggunakan *hard power* menjadi *soft power*. Diplomasi yang digunakan dalam *soft power* disebut diplomasi baru karena kegiatan diplomasi tidak konvensional. Untuk menghadapi tatanan dunia yang selalu berubah, diperlukan fleksibilitas dan perlu dikembangkan fleksibilitas dalam pelaksanaan politik luar negeri agar dapat memanfaatkan secara optimal peluang-peluang yang muncul dari perubahan lingkungan strategis diplomasi negara.

Dalam hubungan internasional diplomasi *soft power* telah mencapai kepentingannya serta keuntungan bersama antara pelaku menjadi sebuah keharusan. Kepentingan yang dipahami dalam setiap prioritas negara sebagai partner dalam proses diplomasi adalah kewajiban karena hakekatnya aktivitas *trade off* dari antar pelaku membutuhkan kedekatan yang tulus bukan hanya keterpaksaan tapi menjadi ketertarikan terhadap ide dan nilai yang dianut. Segala bentuk pendekatan yang dipengaruhi oleh hati dan pikiran, menjadikan pendidikan dan budaya pembelajaran media untuk saling memahami dan menumbuhkan kedekatan tersebut. Masyarakat memiliki peran yang penting terhadap jalannya misi diplomasi sebuah negara, dimana negara yang telah terintegrasi memiliki

beragam situasi dalam bidang yang variatif, bagaimanapun diplomasi tidak akan berjalan sebagaimana seharusnya ketika tanpa campur tangan dari publik, maka dari itu pada saat ini negara-negara berlomba untuk menjalankan diplomasi untuk tercapainya politik luar negeri. Pelaksanaan *soft diplomacy* tidak hanya diartikan sebagai proses politik namun dapat diartikan juga menjadi daya setiap negara untuk mengembangkan ekonomi serta budaya karena dalam *soft diplomacy* sendiri berarti pertukaran informasi maupun gagasan seni dalam aspek kebudayaan antara negara dan bangsa, dengan tujuan dapat menciptakan pengertian bersama. Point keberhasilan yang terciptakan bergantung pada reputasi pelaku komunikasi internasional serta pelaku pertukaran informasi.

Diplomasi adalah upaya persuasif untuk mengubah kebijakan, perilaku, dan sikap baik pemerintah maupun warga negara negara lain. Dalam proses implementasinya, diplomasi saat ini jauh lebih praktis dan sederhana, sehingga diplomasi saat ini dapat mencakup semua elemen, tidak seperti dulu ketika diplomasi dimainkan hanya dengan aktor negara. Juga dari segi mekanisme, diplomasi saat ini tidak monoton dan tidak harus selalu terjadi secara tatap muka atau bertemu langsung dalam proses diplomasi. Semakin berkembangnya globalisasi dan modernisasi dunia, semakin beragam prosedur dan mekanisme proses diplomasi tersebut. Topik yang hangat diperbincangkan adalah diplomasi budaya, dimana penduduk dunia saat ini telah menyadari keragaman budaya yang ada di dunia, sehingga membuat banyak orang tertarik untuk membahas topik tersebut dan menyebarkannya di berbagai belahan dunia, Indonesia salah satu negara paling kaya budaya di dunia merasa bahwa diplomasi

budaya indonesia merupakan topik diskusi yang penting untuk dibahas. Diplomasi budaya berarti memperkuat budaya suatu negara. Dalam hal itu, Budaya menjadi identitas nasional, yang merupakan alat untuk bertindak diplomasi Dengan demikian, implikasi diplomasi budaya bersifat implisit mempromosikan budaya mereka sendiri dan membangun citra mereka di negara lain. Diplomasi budaya merupakan bahasan yang sangat menarik dan menarik peranan yang cukup penting dalam dunia keilmuan hubungan internasional. Diplomasi Budaya sering dilihat sebagai sarana untuk mengekspresikan tingkat peradaban suatu negara tersebut. Diplomasi sendiri merupakan seni bernegosiasi atau perundingan yang dilakukan para diplomat dengan pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu. Diplomasi adalah salah satu jenis *soft power*. Tentu saja, banyak jenis diplomasi yang bisa dilakukan, termasuk diplomasi budaya. Seseorang yang memperhatikan budaya negara tertentu sangat ingin tahu tentang negara-negara yang memiliki daya tarik tersendiri.

Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang memiliki banyak peninggalan budaya dan kekayaan alam yang melimpah didalamnya yang bahkan sudah diakui oleh UNESCO, berbagai budaya yang diakui oleh UNESCO dan dunia berhasil menarik perhatian dari dunia Internasional, hal tersebut dapat Indonesia manfaatkan sebagai alat diplomasi ke setiap negara. Contohnya pada setiap masing-masing daerah memiliki alat musik yang beragam seperti gamelan, gong, rabab, kolintang, gendang, bonang, sampe, aramba, doli-doli, suling, kuriding, daemung, siter, dan lain-lain. Selain alat musik, tarian tradisional, Indonesia juga memiliki berbagai macam makanan khas dari berbagai daerah seperti sate, gudeg, papeda,

dan lain-lain. Tentu kekayaan budaya yang melimpah menunjukkan bahwa Indonesia memiliki identitas yang kuat akan kualitas produksi budaya.

Kini Diplomasi budaya sudah menjadi tolak ukur sebuah negara untuk menjadikan tingkat peradaban sebuah negara yang sudah diakui di dunia. Dengan keindahan budayanya yang menarik perhatian dan timbul rasa ingin tahu dan mempelajari lebih dalam lagi dari sebuah esensi seni tradisional yang dimiliki oleh setiap negara.

Oleh karena itu, perlu ditetapkan beberapa definisi. Diplomasi seni dapat digambarkan sebagai aspek atau sub bidang diplomasi budaya yang melibatkan manajemen strategis dan penyebaran seni dalam rangka suatu bangsa atau entitas politik lainnya (seperti organisasi antar pemerintah atau masyarakat kepada pemerintah) untuk mendapatkan keuntungan ekonomi atau politik dan menumbuhkan soft power secara internasional. Diplomasi seni bisa bermacam-macam bentuknya, sebagai contoh angklung hingga sampai pameran di luar negeri, pertukaran artistik, pertunjukan yang dipesan lebih dahulu untuk pejabat atau tamu VIP yang mengunjungi suatu negara, pasar seni pertunjukan, keikutsertaan dalam penyelenggara festival internasional, film terjemahan, tour kuliah oleh seniman atau sarjana seni, situs web yang mempromosikan seni nasional.

Di Indonesia saat ini, kemasyarakatan seni diwakili oleh sub-direktoratnya sendiri di kementerian pendidikan dan kebudayaan. Indonesia memajukan dirinya melalui kolaborasi antar lembaga-lembaga pemerintah Indonesia dan profesional, badan-badan produksi internasional, galeri, dan festival. Rumah budaya dibangun

di kota-kota utama di luar negeri, bersama dengan platform nasional untuk festival internasional, Indonesiana, Indonesianis, termasuk akademis luar negeri dan mahasiswa seni, direkturb untuk mempromosikan Indonesia di luar negeri

Dari situlah bermula adanya diplomasi seni budaya Indonesia dan Amerika Serikat, mengawali dengan adanya rumah budaya di setiap penjuru kota-kota utama yang berada di setiap negara dan menjadikan pusat kolaborasi sebuah seni dari negara lain untuk ditampilkan dalam acara besar. Tentunya membangun mental seni budaya dari setiap masyarakat Indonesia dan Amerika Serikat untuk bisa saling menghargai serta bersinergi dalam seni budaya yang dibalutkan sebuah diplomasi budaya.

Beberapa orang tidak dapat berbicara tentang perspektif budaya yang sebenarnya tanpa membuat hubungan langsung dengan budaya musik tradisional, yang merupakan salah satu aspek budaya yang paling mendasar. Nilai-nilai budaya bangsa sangat terwakili antara lain melalui musik yang memiliki potensi diplomasi yang sangat besar, namun sayangnya implementasinya belum tercapai secara maksimal. Hubungan antara politik dan musik lebih rumit dari yang bisa dibayangkan. Saat menggubah musik dan politik, orang lebih suka merujuk ke segmen khusus, bidang intelektual. Aspek politik dan budaya terhubung melalui musik, yang merupakan jembatan nyata yang dibangun khusus untuk komunitas *House of Angklung*, yang bertema untuk memberikan siswa Amerika dan konferensi tahunan di setiap program diplomatik pemerintah dengan informasi dasar tentang budaya Indonesia untuk dimediasi melalui kemarahan. Budaya khususnya di Amerika Serikat (Lianu, 2016)

Di sisi lain, musik adalah metode yang bagus untuk meningkatkan efisiensi dari politik budaya, Penulis percaya bahwa hubungan bilateral dalam politik internasional kontemporer antara dua negara, dua benua, bisa lebih positif, mencoba untuk lebih terlibat dalam musik sebagai tujuan bersama. Tujuan musik adalah untuk memperkaya, sebanyak mungkin diplomasi budaya, membantu menciptakan sebuah konsepsi yang lebih baik dari arti dua istilah budaya dan diplomasi. Nilai musik tradisional sebagai komponen penting dari budaya adalah kemampuannya sendiri secara menyeluruh orang asing tertarik pada suatu bangsa. Musik membantu dan mengiklankan sementara negara untuk berintegrasi Untuk budaya dunia. Kegiatan budaya itu sendiri, secara umum, dan musik secara khusus berbicara yang memiliki peluang besar untuk membuktikan apa yang terbaik dari suatu bangsa. Indoor dan outdoor festival musik, perlombaan musik, pertukaran musik, kolaborasi musik akademis, pendidikan program musik, pameran musik, konser, konferensi musik dan musik simposium, semua ini, di tingkat nasional atau internasional. Semua ini dikelola oleh diplomasi budaya yang menunjukkannya ke seluruh dunia.

Tujuan musik sebagai alat diplomasi budaya adalah untuk menggunakan pengaruhnya pada pendengar masyarakat asing demi mendukung kebijakan itu sendiri. Musik merupakan salah satu cara yang pasti untuk menghasilkan aspek terpenting dari kemanusiaan Sejak ribuan tahun yang lalu.

Angklung adalah alat musik khas Indonesia yang terdiri dari dua sampai empat tabung bambu yang digantung pada rangka bambu yang diikat dengan tali rotan. Tabung-tabung tersebut diraut dan dipotong dengan hati-hati oleh pengrajin

ahli untuk menghasilkan nada-nada tertentu saat rangka bambu digoyang atau diketuk. Setiap angklung menghasilkan satu not atau chord, sehingga beberapa pemain harus berkolaborasi untuk memainkan melodi. Angklung tradisional menggunakan tangga nada pentatonik, tetapi pada tahun 1938 musisi Daeng Soetigna memperkenalkan angklung dengan tangga nada diatonis; ini dikenal sebagai angklung padaeng. Angklung sangat erat kaitannya dengan adat istiadat, seni dan identitas budaya tradisional di Indonesia, dimainkan pada saat upacara seperti penanaman padi, panen dan khitanan. Bambu hitam khusus untuk Angklung dipanen selama dua minggu dalam setahun saat jangkrik berkicau, dan dipotong minimal tiga ruas di atas tanah, untuk memastikan akarnya terus merambat. Pendidikan angklung ditransmisikan secara lisan dari generasi ke generasi, dan semakin meningkat di lembaga pendidikan. Karena sifat kolaboratif dari musik Angklung, permainan mendorong kerja sama dan saling menghormati di antara para pemainnya, seiring dengan disiplin, tanggung jawab, konsentrasi, pengembangan imajinasi dan ingatan, serta perasaan artistik dan musikal. (UNESCO, 2010)

Alat musik angklung adalah alat musik yang terbuat dari tabung bambu yang dipasang pada rangka bambu. Penggunaan angklung diayunkan dan diguncang dengan tangan hingga menghasilkan nada. Alat musik ini telah dimainkan selama berabad-abad di negara Indonesia, khususnya di Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, dan Bali. Kata ‘Angklung’ bermula dari bahasa Sunda “angkleung-angkleungan”, yang berarti gerak pemain angklung dan bunyi ‘klung’ yang berasal dari alat musik tersebut (HoA, 2015).

Bahkan angklung telah dikenal hingga sampai kancah internasional melalui suara yang khas dimiliki oleh alat musik tradisional angklung tersebut hingga menarik para perhatian masyarakat luar negeri. Membuat konser yang tak terhitung dan beberapa penampilan angklung yang dilakukan secara resmi bersama pemerintah Indonesia atau dilakukan secara tidak resmi melalui institusi budaya. Maka dari itu, sebagai individu memberi upaya untuk mempromosikan budaya Indonesia ke luar negeri, untuk saling membina dan memberi pengertian, semua dibawah cakupan diplomasi budaya. Angklung terpercaya mampu untuk mewakili Indonesia dan mampu menceritakan sejarah sebuah bangsa Indonesia. Yang pertama, karena dari keindahan produknya. Dimana alat suara musik dan bentuk musik nya itu sendiri memiliki hal yang kuat dan menarik untuk melibatkan kerja sama antar negara. “Ide menggunakan musik untuk terlibat bersama elemen sosial seperti strategis mengingat para prase yaitu “musik adalah bahasa universal untuk setiap umat manusia” (Henry Wadsworth Longfellow)

Pada situasi hari ini, *Soft power* tidak menjadi hanya sekedar sebuah pengaruh, namun menjadi satu sumber yang besar dimana setiap negara ingin melakukannya. Pengaruh tersebut muncul dan bertumbu pada kekuatan ancaman atau pembayaran, kekuatan lunak yang tidak hanya sekedar persuasi atau kemampuan melainkan muncul atas tergeraknya orang dengan argumen yang menurut nya penting. Hal ini tentunya merupakan kemampuan untuk memikat dan menarik. Dalam istilah lain, *soft power* adalah daya tarik. Sumber daya lunak merupakan hal aset yang menghasilkan dari tarik tersebut. (J.S. Nye, 2008)

Melalui jurnal “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi” (Nahak, 2019) melihat kenyataan dilapangan bahwa masyarakat indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing dibanding kebudayaan lokal, yang mereka anggap bahwa budaya asing lebih menarik ataupun unik dan mudah dipelajari secara praktis. Kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat daari kurangnya generasi penerus yang memiliki minat dan semangat yang tinggi untuk belajar dan mewarisinya. Menurutnya, budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya (Malinowski dan Mulyana 2005)

Begitupun dengan alat musik tradisional angklung, saat ini telah menjadi bagian dari diplomasi budaya yang bersifat soft diplomasi yang bersifat lebih tinggi dan aktif untuk mempengaruhinya. *Soft power* dapat diartikan sebagai kemampuan suatu negara untuk mengajak bekerjasama melalui negara negara lain dalam bidang kebudayaan maka tanpa menggunakan hard power untuk senjata maupun materi (Joseph Nye Jr, 2004) Maka dari itu Indonesia melakukan diplomasi budaya melalui alat musik tradisional angklung agar mempermudah kerjasama dalam hubungan internasional Indonesia. Disebutkan bahwa angklung menjadi media diplomasi budaya Indonesia disetiap negara-negara, yang sebelumnya melalui batik, tarian, makanan dan wayang, begitu juga contohnya dalam past performance pada memorandum ke-60 Konferensi Asia Afrika pada tahun 2015 musik angklung berperan untuk tingkat tinggi yang resmi tersebut, melalui persembahan beberapa lagu Indonesia Raya, juga beberapa tembang lagu daerah pilihan seperti, burung kakak tua, potong bebek angsa, ayo mama. Dalam rangkaian acara ini bertema kan

“Harmony Angklung *for The World*” Bahkan pemerintah berhasil memecahkan rekor dengan pemain angklung terbanyak sekitar kurang lebih 20.000 orang. Maka dari itu salah satu alat musik tradisional angklung sudah mewakili negara Indonesia dimata dunia. (Kosasih, 2015).

House of Angklung yang berada di Washington DC selalu mempromosikan angklung dengan berbagai cara. Komunitas HoA angklung tersebut berperan aktif memainkan angklung di berbagai acara budaya maupun non – budaya di Amerika Serikat sejak tahun 2009, dari kegiatannya yaitu Indonesian Cultural Exhibition to the World Refugee Day, hingga melakukan konser mereka berjudul ‘Pulau Angklung Concert’, sejak *House of Angklung* menginjak usia 9 tahun pada tahun 2011. HoA menjadi bagian dari pemain ensemble angklung yang memecahkan rekor dunia, mengakui dari sebuah rekor Guinness World of Records, bersama 5,182 orang dengan pemain angklung yang berbeda negara dengan dimainkannya bersama di monumen Washington DC. (*House of Angklung*, 2011). Promosi angklung itu tidak berhenti pada penampilan itu saja, HoA juga memiliki program yang berbeda dari komunitas budaya lainnya, bahwa HoA selalu mendukung adanya diplomasi budaya melalui program yang dimilikinya. Program yang dimilikinya yaitu bernama AGTA (*Angklung Goes to America*). Dimana program AGTS tersebut menuju ke beberapa sekolah ke sekolah dan memberikan workshop yang berdurasi 10 – 60 menit setiap sekolahnya. Dalam workshop itu sendiri, pelajar akan memiliki pengalaman secara langsung untuk mendapatkan pengalaman budaya Indonesia (*House of Angklung*, 2011).

Angklung *Goes To America* yang berada di San Francisco mempromosikan angklung yang dikemas dalam kegiatan misi budaya. Program yang diangkat oleh *House Of Angklung* telah menjangkau siswa di Washington DC, Maryland, Virginia, Wisconsin, Texas, Connecticut, Philadelphia, New Hampshire dan Seattle-Washington sejak dimulai pada tahun 2012. Mereka tidak hanya mempelajari bagaimana caranya memainkan angklung, namun mereka juga belajar bagaimana memahami arti dari filosofi angklung tersebut hingga pemahamannya yang menjadi karismatik sebuah negara.

Diplomasi budaya sangat lah penting bagi negara kita dan hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian penelitian terdahulu yang tidak sedikit membahas diplomasi kebudayaan ini. Salah satunya adalah karya skripsi Abdul Aziz dari Universitas Muhammadiyah Malang, yang dimana berhubungan dengan masalah yang saya bawa, dengan judul *DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT MELALUI PROGRAM RUMAH BUDAYA*. Dalam penelitian tersebut beliau membahass peran program rumah budaya indonesia di amerika dengan membungkus rumah budaya tersebut dengan pameran seni budaya bali, berfokus untuk membangun pemahaman dan pengakuan masyarakat internasional terhadap *icon-icon* budaya indonesia.

Adapun peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang saya bawa, milik Muhamad Fajar Firdaus dari Universitas Pasundan dengan judul *PERAN HOUSE OF ANGKLUNG DALAM DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT*. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana peran House of angklung dalam menjalankan diplomasi seni budaya indonesia di Amerika

Serikat dengan program yang dibawa pada tahun 2015-2019, implementasi dari program house of angklung dalam mengenalkan angklung sebagai musik tradisional Indonesia di Amerika Serikat.

Selanjutnya peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang saya bawa, milik Yuli Tri Wahyuni dari Universitas Riau dengan judul *UPAYA INDONESIA DALAM MEMPROMOSIKAN ANGKLUNG SEBAGAI WARISAN BUDAYA INDONESIA MELALUI HOUSE OF ANGKLUNG DI AMERIKA SERIKAT (2010-2015)*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan Indonesia untuk mempromosikan angklung sebagai warisan budaya Indonesia, berhasilnya melakukan konser angklung untuk yang pertama kalinya di Amerika Serikat dengan antusias masyarakat Amerika yang sangat tinggi membawa harmoni serta perdamaian kepada masyarakat melalui angklung.

Penelitian dengan masalah yang berkaitan selanjutnya ditulis oleh Lalu Yusuf dari Universitas Islam Indonesia, dengan judul *STRATEGI DIPLOMASI BUDAYA AMERIKA SERIKAT MELALUI MUSIK*, pada penelitian tersebut berfokus pada bagaimana strategi yang dilakukan Amerika untuk dapat memperkenalkan industri musik Amerika pada Indonesia, berpacu pada K-pop menjadikan hal tersebut daya tarik masyarakat dunia untuk lebih melirik Korea melalui culture K-pop.

Dalam penelitian terdahulu yang sudah saya paparkan di atas, memiliki kesamaan dan keterkaitan menjadi acuan saya dalam penelitian ini, namun dalam penelitian terdahulu tersebut memiliki juga banyak perbedaan yang menjadi acuan

saya untuk dibahas dalam penelitian ini, fokus penelitian ini yaitu adalah dalam penelitian ini saya berfokus pada bagaimana strategi diplomasi budaya yang dilakukan untuk memperkenalkan angklung sebagai alat musik tradisional Indonesia di Amerika Serikat melalui *House of Angklung* lalu program apa saja yang dilakukan untuk diplomasi budaya Indonesia di Amerika Serikat kemudian kendala apa saja yang terjadi saat melaksanakan program *House of Angklung* demi memperkenalkan seni tradisional alat musik angklung Indonesia di Amerika Serikat.

Berdasarkan dari apa yang sudah saya jelaskan, maka muncul lah ketertarikan saya untuk membahas hal tersebut lebih dalam sehingga penelitian ini membahas mengenai, “DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT MELALUI HOUSE OF ANGKLUNG” dengan pembatasan waktu penelitian pada tahun 2020-2023 dan pembatasan negara adalah Amerika Serikat.

Penyusunan studi ini juga didukung oleh dukungan beberapa Mata Kuliah Disiplin Ilmu Hubungan Internasional. Mata Kuliah Disiplin Ilmu yang digunakan adalah:

1. Pengantar Hubungan Internasional

Mata Kuliah pengantar tentang hubungan internasional ini membantu peneliti memahami dasar-dasar membangun hubungan antara pemangku kepentingan internasional seperti negara dan organisasi internasional.

2. Diplomasi dan Negosiasi

Mata Kuliah diplomasi dan negosiasi ini membantu peneliti memahami dasar-dasar diplomasi dan seni dalam bernegosiasi seperti jenis diplomasi, peran dan

fungsi diplomasi tersebut. Tidak hanya itu, mata kuliah ini juga membantu peneliti memahami seberapa besar diplomasi dapat terlibat dalam menghadapi urusan internasional.

3. HI di Amerika Utara

Dalam mata kuliah ini, peneliti mempelajari mengenai negara-negara yang berada di kawasan Amerika Utara, dimana dalam penelitian tersebut peneliti mempelajari mengenai ideologi, budaya, kebijakan luar negeri yang dilaksanakan oleh negara-negara di kawasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Berdasarkan latar belakang, saya merumuskan masalah Mayor ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Diplomasi Budaya Indonesia Di Amerika Serikat Melalui *House of Angklung*?”

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program *House of Angklung* untuk memperkenalkan seni tradisional Indonesia?
2. Apa saja kendala diplomasi budaya Indonesia di Amerika Serikat melalui *House of Angklung*?
3. Bagaimana dampak dari diplomasi budaya Angklung Indonesia di Amerika Serikat?

1.2.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat pembatasan masalah seputar Diplomasi budaya alat musik angklung di Amerika Serikat dengan kurun waktu yang di ambil adalah 2020-2023

1.3 Maksud dann Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menerapkan salah satu materi yang ada dalam mata kuliah Ilmu Hubungan Internasional yaitu mata kuliah Diplomasi dan Negosiasi untuk melihat bagaimana peran dan upaya yang dilakukan dalam berdiplomasi mempromosikan Angklung melalui program angklung Goes to Amerika.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja program House of Angklung untuk memperkenalkan seni tradisional Indonesia.
2. Mengetahui apa saja kendala diplomasi budaya Indonesia di Amerika Serikat melalui House of Angklung.
3. Menegathui bagaimana dampak yang terjadi dari diplomasi budaya angklung Indonesia di Amerika Serikat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Peran Diplomasi budaya dalam penyebaran Angklung Indonesia serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan. Bagi pembaca pada umumnya dan bagi penstudi Ilmu Hubungan Internasional pada khususnya.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang diplomasi
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya kajian dan penelitian tentang Peran Diplomasi dalam penyebaran budaya Indonesia.
4. Memberikan bukti empiris peran media digital dalam Diplomasi terhadap Persebaran Budaya Indonesia

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan ajar kepada mahasiswa khususnya yang mengambil jurusan hubungan internasional dan pemerhati hubungan internasional.